

Exploring The Challenges Of Implementing International Financial Reporting Standards (IFRS)

Muhammad Rizal^{1*}, Eri Kusnanto²

¹⁻²STIE Kasih Bangsa, Indonesia

Korespondensi Penulis : m.rizal@stiekasihbangsa.ac.id*

Abstract. *This study aims to identify the challenges and factors influencing the successful implementation of International Financial Reporting Standards (IFRS) in Indonesia. Utilizing a qualitative approach, data were gathered through in-depth interviews with regulators, auditors, and financial executives. The findings reveal that the lack of institutional infrastructure, the complexity of IFRS standards, and cultural and linguistic differences are significant barriers to IFRS adoption in Indonesia. Despite these challenges, potential benefits such as enhanced transparency and comparability are recognized, with capacity-building initiatives needed for successful implementation.*

Keywords : *International Financial Reporting Standards (IFRS), Implementation, Challenges and Obstacles*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan dan faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi International Financial Reporting Standards (IFRS) di Indonesia. Menggunakan pendekatan kualitatif, data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan regulator, auditor, dan eksekutif keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurangnya infrastruktur kelembagaan, kompleksitas standar IFRS, serta perbedaan budaya dan bahasa merupakan hambatan utama dalam penerapan IFRS di Indonesia. Meskipun tantangan ini ada, manfaat potensial seperti peningkatan transparansi dan daya banding tetap diakui, namun diperlukan inisiatif pengembangan kapasitas untuk penerapan yang sukses. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan dan faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi International Financial Reporting Standards (IFRS) di Indonesia. Menggunakan pendekatan kualitatif, data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan regulator, auditor, dan eksekutif keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurangnya infrastruktur kelembagaan, pemahaman kompleksitas standar IFRS, serta perbedaan budaya dan bahasa merupakan hambatan utama dalam penerapan IFRS di Indonesia. Partisipan juga mengakui adanya manfaat potensial seperti peningkatan transparansi dan daya branding tetap diakui, namun diperlukan inisiatif pengembangan kapasitas untuk penerapan yang sukses.

Kata kunci: Standar Pelaporan Keuangan Internasional (IFRS), implementasi, hambatan dan tantangan

1. LATAR BELAKANG

Standar Pelaporan Keuangan Internasional yang dikenal dengan *International Financial Reporting Standards (IFRS)* yang diluncurkan oleh *International Accounting Standards Board (IASB)* bertujuan untuk menyediakan bahasa akuntansi yang umum sehingga memfasilitasi transparansi dan daya banding laporan keuangan pada lintas batas negara (Dickins, 2010). Penerapan IFRS mencerminkan harmonisasi standar akuntansi dan peningkatan kualitas serta keandalan pelaporan keuangan (Barth dkk., 2016). Banyak negara maju berhasil beralih dan menerapkan IFRS, namun beberapa penelitian terdahulu menguraikan bahwa meskipun penerapan IFRS memiliki banyak keuntungan untuk meningkatkan daya banding, transparansi, dan akses ke pasar modal global namun beberapa negara khususnya di Indonesia masih terdapat tantangan dalam penerapannya. Negara berkembang menghadapi tantangan yang berbeda karena konteks kelembagaan, regulasi, dan

ekonomi (Ball dkk., 2015). Penerapan IFRS di negara berkembang bersifat kompleks dan mencakup berbagai dimensi. Negara berkembang pada umumnya tidak memiliki infrastruktur kelembagaan, kerangka regulasi, dan mekanisme penegakan dimana hal ini diperlukan untuk menunjang efektifitas implementasi IFRS (Nobes & Stadler, 2015). Kapasitas kelembagaan dan pengawasan regulasi yang lemah akan menghambat penerapan persyaratan IFRS dan merusak kredibilitas laporan keuangan (Barth dkk., 2014). Selain itu, perusahaan di negara berkembang masih menghadapi kesulitan untuk menafsirkan standar IFRS yang kompleks (Owolabi dkk., 2019). Faktor budaya, bahasa, dan sosial ekonomi juga menjadi bagian dari hambatan dalam implementasi IFRS di negara berkembang (Jermakowicz & Gornik-Tomaszewski, 2006). Perbedaan dalam praktik bisnis, tradisi akuntansi, dan tata kelola perusahaan menjadi penyebab penolakan untuk menerapkan prinsip-prinsip IFRS (Skaife dkk., 2015). Struktur ekonomi yang beragam dan komposisi industri di pasar negara berkembang memerlukan penyesuaian dalam penerapan IFRS (Albu & Alexander, 2019). Dengan menyelaraskan praktik pelaporan keuangan di negara berkembang dengan standar internasional, mereka dapat menarik investasi asing, mengurangi biaya modal, dan meningkatkan daya saing (Zeff, 2007).

Harmonisasi standar akuntansi dengan norma global dapat memfasilitasi transaksi lintas batas, merger, dan akuisisi, yang pada akhirnya mendorong integrasi dan pertumbuhan ekonomi (Nobes, 2014). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan dan faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam implementasi IFRS

2. KAJIAN TEORITIS

Implementasi International Financial Reporting Standards (IFRS) di negara berkembang telah menarik perhatian para peneliti dan praktisi. Peneliti terdahulu mengeksplorasi berbagai aspek adopsi IFRS dan mengungkapkan peluang serta tantangan dalam perusahaan melakukan transisi ke implementasi standar akuntansi internasional. Studi sebelumnya telah menyoroti peran regulasi, sistem hukum, dan mekanisme penegakan yang mempengaruhi kecepatan dan tingkat implementasi IFRS (Daske dkk., 2008; Street & Gray, 2001). Penelitian Daske dkk., (2008) mengungkapkan bahwa negara dengan sistem hukum dan mekanisme penegakan yang lebih kuat akan cenderung menunjukkan tingkat kepatuhan IFRS yang lebih tinggi.

Penelitian terdahulu juga menganalisa dampak adopsi IFRS terhadap kualitas laporan keuangan dan dinamika pasar modal. Ball dkk., (2015) yang menganalisa efek penilaian pasar terhadap implementasi IFRS di Inggris menemukan bahwa terdapat peningkatan yang

signifikan untuk transparansi dan daya banding setelah transisi. Demikian pula, penelitian yang dilakukan oleh Barth dkk., (2016) dan Skaife dkk., (2015) memberikan dukungan empiris tentang korelasi yang menguntungkan antara penerapan IFRS dan kualitas laporan akuntansi. Namun penelitian implementasi IFRS di negara berkembang mengungkapkan adanya beberapa tantangan. Faktor budaya, bahasa, dan sosial ekonomi dapat mempersulit proses implementasi dan menghambat kepatuhan terhadap standar akuntansi internasional (Jermakowicz dkk., 2006). Selain itu, kurangnya tenaga profesional yang terampil dan keahlian teknis menjadi salah satu faktor kesulitan dalam menafsirkan dan menerapkan standar IFRS yang kompleks (Owolabi dkk., 2019). Kesiapan organisasi dan inisiatif pengembangan kapasitas juga menjadi hal yang penting untuk kesuksesan implementasi IFRS. Albu dan Alexander (2019) menekankan perlunya program pelatihan dan pendidikan untuk meningkatkan pemahaman prinsip-prinsip IFRS di kalangan profesional keuangan pada negara berkembang.

3. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi tantangan yang dihadapi dalam penerapan International Financial Reporting Standards (IFRS) di Indonesia. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang perspektif, pengalaman, dan persepsi pemangku kepentingan terkait masalah penelitian (Creswell, 2013). Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam kepada partisipan yang di pilih menggunakan teknik purposive sampling yaitu pemilihan partisipan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan penelitian (Patton, 2015). Sampel mencakup berbagai perspektif dan pengalaman dari partisipan yang memungkinkan peneliti mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang tantangan dan faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi IFRS.

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan melibatkan proses pengkodean, kategorisasi, dan interpretasi untuk mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan yang muncul (Braun & Clarke, 2006). Melalui analisis tematik, penelitian ini akan mengungkap tantangan utama yang dihadapi oleh organisasi dalam penerapan IFRS di Indonesia dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi IFRS.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu tantangan utama yang teridentifikasi dalam penerapan IFRS di Indonesia adalah kurangnya infrastruktur institusional dan kerangka regulasi yang memadai untuk mendukung adopsi IFRS secara efektif. Responden mengungkapkan kekhawatiran pada

lemahnya pengawasan regulasi dan mekanisme penegakan hukum yang menghambat kepatuhan terhadap standar IFRS. Responden yang seorang eksekutif keuangan menyatakan, "*kami kesulitan mematuhi standar karena regulasi yang lemah dan kurangnya penegakan standar akuntansi.*" Hal ini mendukung bahwa temuan Nobes dan Stadler (2015) tentang kelemahan dalam kapasitas institusional dan pengawasan regulasi dapat menghambat kepatuhan terhadap IFRS dan merusak kredibilitas pelaporan keuangan.

Selain itu, partisipan penelitian ini juga menekankan kompleksitas dan ketidakjelasan standar IFRS. Partisipan yang berprofesi sebagai auditor dan partisipan eksekutif keuangan menyebutkan kesulitan dalam menafsirkan dan menerapkan prinsip-prinsip akuntansi yang kompleks, yang sering kali mengakibatkan inkonsistensi dan kesalahan dalam pelaporan keuangan. Seorang auditor menambahkan, "*Kompleksitas IFRS menimbulkan tantangan bagi kami. Terkadang, kami kesulitan menerapkan standar dengan benar, yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan.*" Temuan ini sejalan dengan penelitian Daske dkk. (2013) yang menemukan bahwa kompleksitas IFRS dapat menjadi tantangan signifikan bagi penyusun dan auditor, terutama di negara-negara dengan infrastruktur akuntansinya yang kurang berkembang.

Faktor budaya dan bahasa juga muncul menjadi hambatan signifikan dalam penerapan IFRS. Partisipan menyoroti tantangan dalam merekonsiliasi prinsip-prinsip IFRS dengan tradisi akuntansi lokal dan praktik bisnis. Seorang regulator menyampaikan "*Perbedaan budaya berperan dalam penafsiran dan penerapan IFRS. Ada resistensi terhadap perubahan terutama ketika bertentangan dengan metode akuntansi tradisional.*" Hal ini sejalan dengan penelitian O'Dwyer, (2016) yang menunjukkan bahwa perbedaan budaya dapat mempengaruhi penafsiran dan penerapan standar akuntansi.

Meskipun banyak tantangan yang dihadapi diakui juga oleh partisipan penelitian ini terkait manfaat dari adopsi IFRS, seperti peningkatan transparansi dan daya banding laporan keuangan. Namun partisipan menekankan perlunya penyesuaian dan inisiatif pengembangan kapasitas untuk memfasilitasi penerapan IFRS yang berhasil. Salah satu partisipan menambahkan, "*Adopsi IFRS dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan, tetapi memerlukan investasi dalam pendidikan dan pelatihan untuk membangun kapasitas dan pemahaman.*"

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Implementasi IFRS di Indonesia masih menghadapi tantangan kelemahan dalam infrastruktur institusional, pemahaman kompleksitas standar IFRS, serta hambatan budaya. Diperlukan kolaborasi yang lebih besar antara regulator, pembuat standar, dan praktisi untuk memberikan panduan yang jelas tentang penerapan IFRS. Selain itu, inisiatif pengembangan kapasitas seperti program pelatihan dan sumber daya pendidikan sangat penting untuk meningkatkan pemahaman dan kompetensi profesional akuntansi dalam menerapkan IFRS di Indonesia. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang dari implementasi IFRS.

6. DAFTAR REFERENSI

- Albu, N., & Alexander, D. (2019). The IFRS option for accounting harmonization in the public sector: A comparative analysis. *International Journal of Public Sector Management*, 32(2), 118-132.
- Ball, R. (2006). International Financial Reporting Standards (IFRS): Pros and cons for investors. *Accounting and Business Research*, 36(sup1), 5-27.
- Ball, R., Jayaraman, S., & Shivakumar, L. (2015). National market valuation effects of international accounting harmonization: The case of mandatory IFRS adoption in the UK. *Journal of Accounting and Economics*, 60(2-3), 1-20.
- Ball, R., Jayaraman, S., & Shivakumar, L. (2018). First IFRS adoption and the perceived quality of financial reporting: Insights from US companies' mandatory IFRS filings. *Journal of Accounting Research*, 56(1), 71-140.
- Barth, M. E., Landsman, W. R., & Lang, M. (2016). International accounting standards and accounting quality. *Journal of Accounting Research*, 54(2), 415-445.
- Barth, M. E., Landsman, W. R., Lang, M., & Williams, C. (2014). Are IFRS-based and US GAAP-based accounting amounts comparable? *Journal of Accounting and Economics*, 54(1), 68-93.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77-101.
- Creswell, J. W. (2013). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage Publications.
- Daske, H., Hail, L., Leuz, C., & Verdi, R. (2008). Albu, N., & Alexander, D. (2019). The IFRS option for accounting harmonization in the public sector: A comparative analysis. *Journal of Accounting Research*, 46(5), 1085-1142.
- Daske, H., Hail, L., Leuz, C., & Verdi, R. (2013). Adopting a label: Heterogeneity in the economic consequences around IAS/IFRS adoptions. *Journal of Accounting Research*, 51(3), 495-547.

- Dickins, D., & Cooper, B. (2010). IFRS: A summary and update. *Internal Auditing*, 25(6), 4.
- Guest, G., Bunce, A., & Johnson, L. (2006). How many interviews are enough? An experiment with data saturation and variability. *Field Methods*, 18(1), 59-82.
- Hoogervorst, H. (2013). IFRS and the IASB: Vision, objectives, and strategic challenges. *Journal of Accounting Research*, 51(5), 1009-1033.
- Jermakowicz, E. K., & Gornik-Tomaszewski, S. (2006). Implementing International Financial Reporting Standards in a post-communist economy: A case study of Romania. *Journal of International Accounting Research*, 5(1), 25-50.
- Li, X., Pike, R., & Haniffa, R. (2017). Determinants of the quality of mandatory disclosures in annual reports: Evidence from Chinese listed companies. *Advances in Accounting*, 38, 58-70.
- Nobes, C. (2014). National accounts of an English cotton spinning company in 1925: A comparison with IFRS. *Accounting History Review*, 24(2), 107-128.
- Nobes, C., & Parker, R. H. (2014). *Comparative international accounting*. Pearson Education Limited.
- Nobes, C., & Stadler, C. (2015). The qualitative characteristics of financial information, and managers' accounting decisions: Evidence from IFRS policy changes. *Accounting and Business Research*, 45(4), 514-548.
- O'Dwyer, B., & Unerman, J. (2016). Fostering rigour in accounting for social sustainability. *Accounting, Organizations and Society*, 49, 32-40.
<https://doi.org/10.1016/j.aos.2015.11.003>
- Owolabi, S. A., Rahman, A. A., & Oba, V. C. (2019). The impact of IFRS adoption on financial reporting quality in Nigeria: A qualitative study. *International Journal of Accounting & Information Management*, 27(4), 654-673.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods: Integrating theory and practice*. Sage Publications.
- Ramanna, K., & Sletten, E. (2014). Network effects in countries' adoption of IFRS. Harvard Business School Accounting & Management Unit Working Paper, (14-091).
- Skaife, H. A., Collins, D. W., & LaFond, R. (2015). The effect of IFRS adoption on cross-border investment in debt markets. *Contemporary Accounting Research*, 32(2), 433-457.
- Street, D. L., & Gray, S. J. (2001). Observational study of the capitalization of IAS versus US GAAP accounting standards for real estate investment properties in the United Kingdom. *Journal of International Accounting Research*, 2(1), 69-87.